

## IMPLEMENTASI ASESMEN AWAL TERHADAP KEBERHASILAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MATA PELAJARAN AKIDAH AHLAK DI MA AL-FALAH LIMBOTO BARAT

Anatasya Zweta Denia Buahari<sup>1</sup>, Lian G. Otaya<sup>2</sup>, Syahril Labaso<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Agama Islam, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Sultan Amai, Gorontalo, Indonesia

Email: <sup>1</sup>buaharitasya@gmail.com, <sup>2</sup>lianotaya82@iaingorontalo.ac.id,  
<sup>3</sup>syahril\_labaso@iaingorontalo.ac.id

### **Abstract**

*The results of the study found: The implementation of initial assessments at MA al-Falah in improving student understanding is carried out in two forms, namely in the new academic year and when entering new material. The steps for implementing the implementation of initial assessments by teachers of akidah akhlak begin with the planning stage by compiling questions and choosing the type of test that is appropriate to the material. The second stage, the implementation of the assessment with written test techniques and group discussions. The third stage, analysis and mapping of student abilities. Initial assessments have been proven to improve student understanding because students feel more prepared and get an overview of the material that will be taught by the teacher. 2) Obstacles and constraints faced by teachers in implementing initial assessments to support differentiated learning in the subject of akidah akhlak include; First, lack of teacher competence in implementing differentiated learning. Second, teacher inconsistency in conducting initial assessments in each new chapter. Third, limited access to cellphones for students. Fourth, limited teacher time in implementing initial assessments and fifth, lack of training and guidance for teachers*

**Keywords:** *Implementation, Assessment, Initial, Learning, Differentiated.*

### **Abstrak**

Hasil penelitian ditemukan: Implementasi asesmen awal di MA al-Falah dalam meningkatkan pemahaman siswa dilakukan dua bentuk yakni pada tahun ajaran baru dan ketika memasuki materi baru. Langkah penerapan implementasi asesmen awal oleh guru akidah akhlak dimulai dengan tahap perencanaan melalui menyusun soal dan memilih jenis tes yang sesuai dengan materi. Tahap kedua, pelaksanaan asesmen dengan teknik tes tertulis dan diskusi kelompok. Tahap ketiga, analisis dan pemetaan kemampuan siswa. Asesmen awal terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa sebab siswa merasa lebih siap dan mendapatkan gambaran materi yang akan diajarkan guru. 2) Hambatan dan kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan asesmen awal untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran akidah akhlak mencakup; Pertama, kurangnya kompetensi guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Kedua, inkonsistensi guru dalam melakukan asesmen awal pada setiap bab baru. Ketiga, keterbatasan akses HP bagi siswa. Keempat keterbatasan waktu guru dalam pelaksanaan asesmen awal dan kelima, kurangnya pelatihan dan bimbingan terhadap guru.

**Kata Kunci:** Implementasi, Asesmen, Awal, Pembelajaran, berdiferensiasi

## A. PENDAHULUAN

Dasar dari proses sebuah pendidikan adalah pembelajaran, di dalam suatu pembelajaran terdapat proses hubungan antara sumber belajar, pendidik, dan peserta didik. Proses hubungan tersebut dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, di dalam pembelajaran juga terdapat beberapa hubungan yang saling terkait antara satu sama

lain yaitu input, proses, dan output. Input adalah materi pembelajaran, proses yaitu kegiatan dalam pembelajaran, dan output adalah hasil dari materi kegiatan pembelajaran. (Rhea, 2023). Pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. (M. Ammar, 2022).

Dalam konteks pendidikan, keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari proses yang dilalui siswa selama pembelajaran, oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Salah satu faktor keberhasilan pembelajaran adalah guru harus mengetahui kemampuan awal dan memahami karakteristik setiap siswa. Salah satu cara guru untuk mengetahui kemampuan dan karakteristik siswa adalah adanya asesmen awal.

Asesmen awal adalah proses evaluasi yg di lakukan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan dan kemampuan siswa sebelum mereka memulai pembelajaran baru. (Grisma, 2024). Melalui pelaksanaan asesmen awal guru akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang kebutuhan siswa, yang selanjutnya dapat digunakan untuk merancang pendekatan pengajaran yang lebih baik. Dengan demikian, guru dapat membantu siswa untuk belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan gaya belajar mereka. Asesmen awal merupakan ruh dari pembelajaran berdiferensiasi. Adanya asesmen awal yang baik akan sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pengajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan berbagai siswa dalam satu kelas. Dengan membedakan cara pengajaran, materi, dan strategi evaluasi, guru dapat membantu setiap siswa mencapai potensi maksimalnya. Namun, untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang kemampuan awal siswa. Di sinilah peran asesmen awal menjadi sangat penting. Asesmen awal adalah proses yang dilakukan untuk mengidentifikasi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan siswa sebelum memulai pembelajaran. Asesmen dalam kegiatan pembelajaran merupakan kunci untuk mengetahui hal tersebut, sebelum memulai pembelajaran setidaknya guru sudah memiliki gambaran awal tentang siswa yang akan diajarnya, sehingga guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, pemilihan media, metode dan proses yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan karakteristik siswa. (Mujiburrahman, 2023).

Madrasah Aliyah Al-Falah Limboto Barat, sebagai lembaga pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai Islam, dituntut untuk mampu menghadirkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Tidak bisa dinafikan bahwa di Madrasah Aliyah Al Falah Limboto Barat setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda, baik dari segi akademik, sosial, maupun emosional. Keberagaman ini menciptakan tantangan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.

Penerapan asesmen awal dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi di Madrasah Aliyah Al-Falah masih perlu ditingkatkan. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami pentingnya asesmen awal dan bagaimana cara mengimplementasikannya dengan baik. Selain itu, tantangan dalam melaksanakan asesmen awal juga sering muncul, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan pelatihan yang memadai. Dalam situasi ini, penting untuk mengeksplorasi bagaimana asesmen awal dapat berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana implementasi asesmen awal dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, dengan

memahami implementasi asesmen awal, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih baik dalam merancang pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa

Mencermati permasalahan sebagaimana di atas maka, perlu dilakukan penelitian dengan judul implementasi asesmen awal terhadap keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Al-Falah Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Batas permasalahan dan menjadi fokus penelitian ini mencakup 1) bagaimana pelaksanaan implementasi asesmen awal dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al Falah Limboto Barat Kabupaten Gorontalo? 2) Apa saja hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan asesmen awal untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al Falah Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.

## **B. PELAKSAAN DAN METODE**

Penelitian yang digunakan oleh peneliti ini yaitu jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah serta merupakan studi yang meneliti suatu kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai material. (Mohamad Rijal Fadli, 2021). Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Al-Falah Limboto Barat Kabupaten Gorontalo, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo, Jalan Kasmah Lahay tahun 2025. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak dari pada observasi berperan serta wawancara mendalam, dan dokumentasi. (Hazni, 2023).

Sumber data dalam penelitian ini mencakup sumber data primer yakni guru akidah akhlak, kepala sekolah dan siswa. Sumber data primer berupa dokumen atau arsip penting yang relevan dengan penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Ahyar, 2020). Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi metode. (Murdija, 2010)

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pelaksanaan implementasi asesmen awal dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al Falah Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.**

Terdapat dua jenis asesmen awal yang dilakukan di Madrasah Aliyah al-Falah yakni kognitif dan non kognitif. Asesmen kognitif merupakan penilaian yang dilakukan pada awal pembelajaran (pra pembelajaran) guna mendiagnosa dan menganalisis kemampuan serta pengetahuan awal yang ada pada peserta didik, sehingga penilaian ini bertujuan untuk menentukan pembelajaran berdiferensiasi. (Ermiyanto, 2023). Sedangkan asesmen non kognitif merupakan penilaian yang mana dilakukan untuk mengidentifikasi siswa secara psikologis dan sosial dan mengetahui kebiasaan peserta didik dalam belajar pada saat di rumah serta mengetahui kondisi keluarga siswa. (Fitriani, 2022).

Adapun di Madrasah Aliyah al-Falah asesmen kognitif merupakan jenis penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi. Dalam hal ini, kemampuan dari aspek pengetahuan siswa diukur dengan tujuan mengidentifikasi sejauh mana pengetahuan yang diperoleh siswa sehingga guru akan dengan mudah menindaklanjuti

hal tersebut, baik siswa yang belum paham sama sekali, paham sebagian, maupun paham secara menyeluruh. Sedangkan asesmen non kognitif merupakan penilaian yang bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa. Di samping itu, penilaian ini mampu mengidentifikasi minat belajar dan karakteristik dari siswa.

Yang menarik, waktu pelaksanaan dua jenis asesmen awal ini berbeda, dimana asesmen kognitif dilakukan pada setiap awal bab pembelajaran dan asesmen non kognitif dilakukan pada setiap awal tahun ajaran baru. Asesmen kognitif merupakan jenis penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi. Dalam hal ini, kemampuan dari aspek pengetahuan siswa diukur dengan tujuan mengidentifikasi sejauh mana pengetahuan yang diperoleh siswa sehingga guru akan dengan mudah menindaklanjuti hal tersebut, baik siswa yang belum paham sama sekali, paham sebagian, maupun paham secara menyeluruh. Sedangkan asesmen non kognitif merupakan penilaian yang bertujuan untuk mengetahui gaya belajar siswa. Di samping itu, penilaian ini mampu mengidentifikasi minat belajar dan karakteristik dari siswa.

a. Asesmen pada awal tahun ajaran baru

Salah satu asesmen awal yang dilakukan Madrasah Aliyah al-Falah adalah asesmen awal pada tahun ajaran baru. Program ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya belajar, minat dan bakat siswa sehingga guru dapat merancang strategi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Kegiatan asesmen awal dilakukan selama tiga hari pertama setelah masuk sekolah. Pelaksanaannya dilakukan melalui wawancara langsung oleh guru yang ditugaskan. Siswa juga mengisi kuisioner terkait dengan identitas, bakat minat dan hobi mereka masing-masing.

Tujuan utama asesmen awal pada tahun ajaran baru adalah untuk mengetahui gaya belajar siswa, minat dalam pelajaran dan kebutuhan yang diperlukan oleh siswa. Dengan adanya data tersebut, guru akan lebih mudah menyesuaikan dengan gaya belajar siswa pada setiap proses pembelajaran. Teknik pelaksanaan implementasi asesmen pada awal tahun ajaran baru dilakukan melalui wawancara langsung dan pengisian kuisioner.

Melalui teknik kuisioner data yang diperoleh dari siswa memiliki validitas yang tinggi sesuai dengan hasil informasi yang diharapkan. Data dari kuisioner dijadikan sebagai pembandingan terhadap data yang didapatkan melalui hasil wawancara langsung dengan siswa.

Asesmen awal yang dilakukan pada setiap awal tahun ajaran baru akan sangat membantu guru dalam merancang dan menyesuaikan pembelajaran berdasarkan gaya dan minat belajar siswa. Guru bisa membagi siswa ke dalam gaya belajar ketika proses pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian akan turut mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru. Adapun di Madrasah Aliyah Al-Falah guru telah memiliki basis data berdasarkan gaya belajar. Dengan adanya data perbedaan gaya belajar siswa, maka guru akhlak membuat perencanaan pembelajaran berdiferensiasi baik dari segi konten, proses dan produk.

Usaha penyesuaian akan kebutuhan siswa dapat dilakukan dengan pembelajaran berdiferensiasi, seperti minat, gaya belajar (profil belajar), dan tentang kesiapan belajar siswa. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran diferensiasi merupakan suatu teori yang mengutamakan potensi, minat dan bakat siswa. (Hasnah, 2023). Untuk mencapai tujuan tersebut, penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang

mempertimbangkan minat, gaya belajar, dan kesiapan siswa sangat penting, sehingga semua siswa dapat mengembangkan potensi dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Berikut data dokumentasi daftar kebutuhan belajar peserta didik kelas X berdasarkan gaya belajar, minat dan kebutuhan tahun pelajaran 2024-2025.

**Tabel 1. Data kebutuhan belajar peserta didik kelas X berdasarkan gaya belajar, minat dan kebutuhan**

No	Nama Peserta didik	Gaya Belajar			Pelajaran yg disukai
		Visual	Audio	Audio visual	
1	Abdul Nasir S. Sahari	✓			Bahasa Indonesia
2	Rizky Kadhr	✓			Bahasa Indonesia
3	Sahrul Anis	✓			Bahasa Arab
4	Fazyel Djailani			✓	Ilmu Pengetahuan Alam
5	Fajar Mamonto			✓	Quran Hadits
6	Ayub Amiran			✓	Ilmu Pengetahuan Alam
7	Alwi Lasimpala	✓			Aqidah
8	Anggun Alya Ibrahim	✓			Aqidah
9	Tiara Salsa A. Tuki			✓	Quran Hadits
10	Queenzha N. Kiayi	✓			Ilmu Pengetahuan Alam
11	Citra Wati Halimu	✓			Matematika
12	Fitria Bunga			✓	Bahasa Indonesia
13	Nasya			✓	Bahasa Arab
14	Fadilah Nur Fitri	✓			Aqidah
15	Awaludin Pakaya	✓			Olah raga
16	Candra Diafar			✓	Olah raga
17	Putra Aditya Paudi			✓	Olah raga
18	Rahman Abdullah			✓	Olah raga
19	Muh Qhaizan			✓	Olah raga
20	Fathur Tegelo			✓	Aqidah
21	Moh. Kian Pusi			✓	Aqidah
22	Khaila LatifahMuksin	✓			Quran Hadits
23	Nanda Safitri Bangko			✓	Ilmu Pengetahuan Alam
24	Aulia Putri Hayun			✓	Matematika
25	Suci R. Deowali			✓	Bahasa Indonesia
26	Riana R. Magaribu			✓	Bahasa Arab
27	Nur Ain Taliki			✓	Aqidah
28	Lali Tomatahu			✓	Olah raga

Data Dokumentasi Asesmen Awal Siswa Kelas 10 Tahun Pelajaran 2024-2025

Dari data tabel di atas dapat diketahui dengan jelas bahwa dari 28 siswa kelas X, 10 orang siswa bergaya belajar visual. 15 orang siswa bergaya belajar audio visual sedangkan siswa yang bergaya belajar kisnetik berjumlah 3 orang siswa. Jika ditinjau dari mata pelajaran yang disukai, maka terdapat 3 orang siswa yang menyukai bahasa Indonesia, 3 orang siswa menyukai pelajaran bahasa Arab, 4 orang siswa menyukai pelajaran IPA. 3 orang siswa menyukai pelajaran quran hadits, 2 orang siswa menyukai pelajaran matematika. Mata pelajaran yang banyak disukai adalah mata pelajaran olah raga yakni sebanyak 6 orang siswa.

b. Asesmen awal pada pembelajaran/materi baru

Asesmen awal pada materi baru dilakukan melalui 3 tahap; yakni perencanaan, pelaksanaan dan analisi hasil asesmen.

Tahap perencanaan, pada tahap ini, guru menentukan jenis soal dan jumlah butir soal yang akan diberikan kepada siswa. Guru merancang dan menyusun soal sebanyak 10 nomor dalam bentuk soal isian. 6 pertanyaan diambil dari bab sebelumnya dan 4 pertanyaan diambil dari bab yang akan diajarkan.

Tahap pelaksanaan, pada tahap ini, guru melaksanakan asesmen awal satu hari sebelum pembelajaran dilakukan. Tujuannya agar siswa memahami dan mempelajari kembali materi yang hendak dipelajari besoknya. Adapun teknik yang digunakan guru adalah tes tertulis dan diskusi kelompok. Pelaksanaan asesmen awal, melalui teknik tes tertulis, membantu guru memahami kemampuan awal siswa dengan lebih baik. Sedangkan asesmen awal dengan teknik diskusi kelompok efektif untuk mendorong partisipasi aktif, dimana siswa dapat saling berbagi pemikiran.

Tahap analisis hasil asesmen. Pada tahap ini guru memeriksa dan menilai hasil tes. Guru membagi kemampuan siswa ke dalam 3 klasifikasi yakni kurang, sedang dan tinggi. Adapun tindak lanjut yang dilakukan guru akidah akhlak terhadap hasil asesmen siswa berdasarkan klasifikasi adalah siswa yang memperoleh nilai dibawah (kurang) maka siswa akan mendapatkan pendampingan atau pembelajaran khusus terutama kompetensi yang belum dipahami. Adapun siswa yang mendapat nilai sedang, maka akan siswa tersebut akan mengikuti pembelajaran sesuai dengan fasenya. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai tinggi akan mengikuti pembelajaran tambahan (pengayaan).

Tabel 2.  
Data analisis dan pemetaan kemampuan awal siswa kelas X  
Mata pelajaran akidah akhlak Madrasah Aliyah Al-Falah tahun 2024 - 2025

No	Nama Peserta didik	Nilai	Kriteria	Ket
1	Abdul Nasir S. Sahari	50	Kurang	
2	Rizky Kadhr	40	Kurang	
3	Sahrul Anis	80	Baik	
4	Fazyel Djailani	60	Cukup	
5	Fajar Mamonto	70	Baik	
6	Ayub Amiran	60	Cukup	
7	Alwi Lasimpala	50	Kurang	
8	Anggun Alya Ibrahim	40	Kurang	
9	Tiara Salsa A. Tuki	60	Cukup	
10	Queenzha N. Kiayi	70	Baik	
11	Citra Wati Halimu	80	Baik	
12	Fitria Bunga	40	Kurang	
13	Nasya	60	Cukup	
14	Fadilah Nur Fitri	40	Kurang	
15	Awaludin Pakaya	40	Kurang	
16	Candra Diafar	60	Cukup	
17	Putra Aditya Paudi	80	Baik	
18	Rahman Abdullah	70	Baik	
19	Muh Qhaizan	60	Cukup	
20	Fathur Tegelo	70	Baik	
21	Moh. Kian Pusi	80	Baik	
22	Khaila LatifahMuksin	50	Cukup	
23	Nanda Safitri Bangko	60	Cukup	
24	Aulia Putri Hayun	70	Baik	
25	Suci Ramadani Deowali	50	Kurang	
26	Riana R. Magaribu	40	Kurang	
27	Nur Ain Taliki	60	Cukup	

28	Lali Tomatahu	60	Cukup
Rentang Nilai			
86 – 100	: sangat baik		
70 – 85	: Baik		
55 – 69	: cukup		
Kurang 55%	: kurang		

Mencermati hasil pemetaan dan analisis nilai asesmen siswa di atas diketahui dengan jelas bahwa dari 28 siswa kelas X yang mengikuti asesmen awal, terdapat 8 orang yang berada pada kriteria baik. Adapun yang berada pada kriteria cukup berjumlah 10 orang sedangkan yang berada pada kriteria kurang berjumlah 9 orang. Dengan adanya data pemetaan kemampuan siswa, maka akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Pelaksanaan implementasi asesmen awal yang dilakukan guru akidah akhlak sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Penggunaan berbagai metode, seperti soal tertulis dan diskusi kelompok, memungkinkan guru untuk memahami kebutuhan siswa secara holistik. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan siswa, strategi pembelajaran dapat disesuaikan, menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal dan efektif.

Dapat disimpulkan bahwa Dengan adanya pelaksanaan asesmen awal pada pelajaran akidah akhlak terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa. Kondisi ini dibuktikan dengan siswa lebih siap dan memiliki gambaran terhadap materi yang akan dipelajari besok harinya. Di samping itu, asesmen awal juga mampu menggugah semangat dalam belajar dan akan memudahkan dalam menangkap pembelajaran, hal ini disebabkan karena pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar dan kemampuan awal yang dimiliki siswa.

## **2. Hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan asesmen awal untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Falah Limboto Barat Kabupaten Gorontalo**

Hambatan dan tantangan pertama yang dihadapi guru akidah akhlak adalah kurangnya kompetensi dalam menganalisis data asesmen awal untuk diterapkan dalam pembelajaran berdiferensiasi. Hambatan dan tantangan kedua adalah faktor internal guru yang belum sepenuhnya konsisten dalam menerapkan asesmen awal. Hambatan ketiga adalah keterbatasan akses perangkat elektronik berupa hand phon bagi siswa. Hambatan keempat adalah keterbatasan waktu guru akidah akhlak. Hambatan dan kendala kelima adalah kurangnya pelatihan dan bimbingan khususnya dalam pelaksanaan asesmen awal dalam menunjang pembelajaran berdiferensiasi.

## D. PENUTUP

### Simpulan

Pelaksanaan implementasi asesmen awal di Madrasah Aliyah al-Falah dalam meningkatkan pemahaman siswa telah dilakukan dalam dua bentuk yakni asesmen awal pada tahun ajaran baru dan asesmen awal ketika memasuki materi baru. Langkah-langkah penerapan implementasi asesmen awal oleh guru akidah akhlak dimulai dengan tahap perencanaan melalui menyusun soal dan memilih jenis tes yang sesuai dengan materi. Tahap kedua adalah pelaksanaan asesmen dengan berbagai teknik diantaranya teknik tes tertulis dan diskusi kelompok. Tahap ketiga adalah analisis dan pemetaan kemampuan, dimana guru menilai hasil asesmen dan memetakan kemampuan awal siswa dari tingkat tinggi, sedang dan rendah. Asesmen awal terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa sebab siswa merasa lebih siap dan mendapatkan gambaran materi yang akan diajarkan guru. Hambatan dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan asesmen awal untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran akidah akhlak mencakup; Pertama, relatif kurangnya kompetensi guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Kedua, inkonsistensi guru dalam melakukan asesmen awal pada setiap bab atau materi pelajaran baru. Ketiga, keterbatasan akses perangkat elektronik berupa hand phone bagi siswa. Keempat keterbatasan waktu guru dalam pelaksanaan asesmen awal dan kelima, kurangnya pelatihan dan bimbingan terhadap guru dalam hal asesmen awal dan pembelajaran berdiferensiasi.

### Saran

Kepada guru akidah akhlak diharapkan terus meningkatkan kemampuan dan kompetensi terkait dengan pelaksanaan asesmen awal dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran. Kepada pihak sekolah agar kiranya dapat membangun kerjasama dengan berbagai pihak baik lembaga/sekolah lainnya yang telah memiliki pengalaman dalam penerapan asesmen awal dalam meningkatkan pembelajaran berdiferensiasi. Kepada siswa diharapkan dapat mengikuti asesmen awal dengan baik dan memberikan data yang akurat sehingga pihak sekolah maupun guru memperoleh data yang valid dan akhirnya berimplikasi terhadap peningkatan pemahaman siswa dan keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani Rahayu Ulfa Laulita, Marzoan, 2022 “Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan,” *JPI*: Jurnal Pendidik Indonesia *Jurnal Pendidik Indonesia* 6, no. 2. 63-69.
- Ermiyanto Ermiyanto, Iman Asroa B.S, and Asnelly Ilyas, “Asesmen Diagnostik Gaya Belajar Siswa Kelas VII Di SMPN 4 Padang Panjang,” *Manazhim* 5, no. 1 (February 1, 2023): 166–77. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i1.2845>
- Hardani Ahyar and Dhika Juliana Sukmana, 2020 “Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Seri Buku Hasil Penelitian View Project Seri Buku Ajar View Project” Yogyakarta, <https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Murdjia, Rahardjo, 2010. *Trigulasi dalam Penelitian Kualitatif*, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.

- Grisma Yuli Arta, 2024. Asesmen Dalam Pendidikan: Konsep, Pendekatan, Prinsip, Jenis, Dan Fungsi", Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya, 3.3. 174
- Hazni, Fitriah Hayati, and Yeni Mutiawati, 2023. Analisis Kegiatan Main Peran Makro Untuk Menstimulasi Percaya Diri Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Cinta Ananda Banda Aceh", Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 4.1. 4.
- Muhammad Rijal Fadli, 2021. Eksploitasi Seksual Komersial Anak Di Indonesia, Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21.1. 35
- Rhea Aquilla Fawaz, 2023. *"Implementasi Evaluasi Pembelajaran Di RA/TK "*, *Early Stage: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.2. 94
- M Ammar Ramadhani, 2022. "Implementasi Mutu Pendidikan Dalam Pembelajaran ", Profesi Kependidikan, 1.1, .1
- Hasnah Windari and others, 2023. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Islam", Jurnal At - Ta'lim, 2.2. 128